

## RINGKASAN

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten sentra produksi bawang merah di Jawa Tengah bahkan nasional. Bawang merah sering mengalami ketidakpastian harga yang disebut sebagai fluktuasi harga. Transmisi harga yang tidak simetris menimbulkan respon harga yang tidak sama antara guncangan kenaikan harga dengan saat terjadi penurunan harga. Keadaan tersebut dapat merugikan produsen dan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat variasi harga bawang merah di Kabupaten Brebes, (2) Menganalisis integrasi pasar vertikal bawang merah di Kabupaten Brebes dan (3) Mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya integrasi pasar atau tidak terjadi integrasi pasar.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juni-30 Juli 2020 di Kabupaten Brebes. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data sekunder dalam bentuk data deret waktu (*time series*) bulanan dengan periode waktu 36 series (3 tahun) yakni dari bulan Januari 2017 hingga bulan Desember 2019. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis variasi harga dan analisis integrasi pasar vertikal yang meliputi uji stasioneritas, uji lag optimal, uji kointegrasi johansen, uji kausalitas granger, uji *vector error correction model (VECM)*, *impulse response*, dan *variance decomposition*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi harga yang terjadi antara petani dan pedagang eceran bawang merah di Kabupaten Brebes adalah tinggi dan tidak stabil. Berdasarkan analisis integrasi pasar vertikal bawang merah di Kabupaten Brebes didapatkan hasil bahwa antara petani dan pedagang pengecer terjadi integrasi pasar vertikal namun masih relatif lemah baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Terjadinya integrasi pasar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain produksi yang tidak seimbang antar daerah, pergeseran permintaan dan penawaran, fasilitas penyimpanan serta penyaluran informasi harga yang belum sempurna dan merata.

## SUMMARY

*Brebes regency is one of the central districts for shallot production in central java and even nationally. Shallots often suffer uncertainty price which is called price fluctuation. Assymmetric price transmission causes unequal price responses between price increases shocks and when price decreases occur. The situation can be detrimental to producers and consumers. This study aims to (1) Know the level of variation in the price of shallots in Brebes Regency, (2) Analyze vertical market integration of shallots in Brebes Regency and (3) Determine the factors that cause market integration or not market integration.*

*The research was conducted on 26 June-30 July 2020 in Brebes Regency. The sample used in the study is secondary data in the form of monthly time series data with a period of 36 series (3 years), namely from January 2017 to December 2019. The analysis used in this study is the analysis of price variations and analysis of vertical market integration which includes the Stationarity Test, Optimal Lag Test, Johansen Cointegration Test, Granger Causality Test, Vector Error Correction Model Test, Impulse Response, and Variance Decomposition.*

*The results showed that the price variations that occurred between farmers and retail traders of shallots in three representative markets in Brebes Regency were high and unstable based on the value criteria of the Ministry of Trade. Based on the analysis of vertical market integration of shallots in Brebes Regency, the results show that there is vertical market integration between farmers and retailers, but it is still relatively weak both in the long and short term. The occurrence of market integration is caused by several factors including unbalanced production between regions, shifting demand and supply, storage facilities as well as incomplete and even distribution of price information.*